

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak di zaman sekarang telah menjadi fenomena tersendiri yang ramai dibicarakan di masyarakat atau yang sering kita dengar dengan istilah parenting atau pengasuhan. Parenting atau pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi serta berkomunikasi dengan anak yang mengandung nilai-nilai (values).¹ Pendidikan juga merupakan sebuah proses dalam rangka membentuk sikap juga perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mengusahakan pendewasaan manusia melalui pengajaran juga pelatihan.² Pada umumnya juga harapan dari setiap orang, kelompok orang atau negara memandang pendidikan sebagai pedoman agar menjadikan manusia yang sempurna pertumbuhan jasmaninya, sehat otaknya, baik perilaku atau sikap dan lain sebagainya yang dapat menciptakan pembangunan terbaik bagi lingkungan dan negara khususnya lahir dan batinnya.³

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memberikan pengaruh terhadap yang dididik supaya terbentuk penyesuaian diri sebaik-baiknya dengan lingkungan sehingga akan memunculkan perubahan didalam dirinya yang memungkinkan ia untuk berfungsi begitu kuat terhadap kehidupan masyarakat. Dengan begitu, pendidikan juga dapat diartikan sebuah usaha yang disadari dan juga tersusun atau terencana dalam memberi bimbingan atau sebuah solusi ketika mengembangkan potensi jasmani dan ruhani yang orang dewasa berikan kepada yang dididik untuk menggapai kedewasaanya juga mencapai tujuan agar mereka mampu menjalankan kewajiban atau tugas hidupnya semandiri mungkin.⁴

¹ Yudho Bawono Dkk, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022).

² Mukni'ah, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020).

³ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan* (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2016).

⁴ Candra Amiruddin, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019).

Tujuan dari sebuah pendidikan khususnya yang tercantum didalam Al-Qur'an, menurut Abdurrahman Saleh Abdullah bahwa pendidikan itu sendiri harus mengarahkan manusia pada pembentukan khalifah di muka bumi atau setidaknya melakukan persiapan kepada jalan yang menunjukkan akhir dari kehidupan manusia, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan taat secara total kepadaNya sebagai pemilik alam semesta⁵, sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾ (الذَّارِيَّتْ/51:56)

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan sosok pendamping dan bahan ajar terbaik, karena keberhasilan suatu bangsa pula ditentukan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dari sebuah pendidikan akan melihat dari bagaimana kualitas serta kuantitasnya.⁶ Pendidikan terbaik lahir dari kemampuan sosok pendidik khususnya ayah sebagai pemimpinnya.⁷ Ayah memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hingga memberikan teladan terbaik bagi anak anaknya dalam proses pembentukan karakter, kesehatan fisik hingga kebaikan ruhaninya. Tanpa kita sadari, dalam proses tumbuh baiknya karakter anak dipengaruhi dari seberapa dekatnya ayah, namun jika kita melihat keadaan perkembangan global yang bermula pada ketertaikan mereka pada teknologi tidak sedikit anak lupa pada kewajiban hidup mereka di dunia, lupa pada keharusan berperilaku baik dan tidak menjadi pengganggu di masyarakat atau penggunaan negatif lainnya.⁸

Fakta lainnya juga dengan adanya arus globalisasi banyak anak yang terlalu fokus pada kesenangan hampanya, semestara untuk berbakti pada orang

⁵ Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011).

⁶ Ahdar dan Musyarif, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

⁷ Leni Anggi Antika, *Peran Kepala Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Keluarga Di Kampung Bumi Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang* (Skripsi, 2018).

⁸ Runtung Widodo, *Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Baturaja Ke. Pondok Kubang Bengkulu Tengah* (Bengkulu, 2019).

tuanya hanya sekedar membantu meringankan bebannya begitu sulit. Selain itu pemilihan pergaulan yang kurang tepat menjadikan mereka terbawa arus orang lain ketimbang memiliki prinsipnya sendiri⁹ atau bahkan hingga mereka kesulitan menentukan pilihan terbaik dalam mengambil keputusan. Pendidikan di zaman sekarang juga seolah dikesampingkan, pendidikan dianggap hanya membuang biaya dan tenaga. Maka dari itu, nasihat atau segala masukan baik bagi mereka sangatlah diperlukan sebagai pencegah perilaku kurang baik dan sebagai acuan baik dalam berproses tumbuh dalam kebenaran.

Baik buruknya perilaku anak begitu urgen dalam menentukan baik buruknya dalam segala aspek kehidupan dan baik buruknya perilaku tergantung dari benar tidaknya dalam sebuah pendidikan karna anak merupakan investasi unggul dalam melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa khususnya agama. Maka tidak hanya ibu saja, namun ayah juga diwajibkan untuk memantau pendidikan dan hak anaknya. Karna, didalam apa yang Islam ajarkan, ditegaskan bahwa usaha orang tua dalam memelihara dan membimbing anaknya serta sebagai pemenuhan kebutuhan mereka, merupakan sebuah ibadah dan jihad didalam jalan Allah.¹⁰

Tidak hanya isi dari nasihat yang perlu kita perhatikan, namun cara menyampaikan isi nasihat itupun menjadi hal yang perlu kita khususnya seorang ayah perhatikan.¹¹ Dalam proses mendidik seorang anak, pemberian metode dalam sistem pendidikan adalah komponen yang begitu penting, metode merupakan jalan yang dipakai untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam melakukan aktivitas nyata agar rencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diraih dengan maksimal.¹² Nasihat dan teladan merupakan hal

⁹ Novia Ulva, *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analisis Di Kec. Labuhan Haji Timur Kab. Aceh Selatan, Banda Aceh)*, 2018.

¹⁰ Tian Wahyudi, "Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (2021): 148.

¹¹ Muh. Mu'ads Hasri, "Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2019): 126.

¹² Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019).

yang memerlukan kehadiran langsung seorang pendidik dihadapannya, agar pendidikan sampai kepada mereka.

Penerimaan baik dari adanya sebuah nasihat dapat berpengaruh pada terbukanya jalan menuju jiwa secara langsung melalui perasaan dan dengannya lahirilah penerimaan untuk bertingkah sesuai apa yang disarankan seperti mampu melaksanakan ibadah.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (النحل/16: 125)

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:125)

Dari ayat tersebut, dalam menyampaikan nasihat harus berisi hal yang baik¹⁴ dan tentunya haruslah dengan perkataan yang bijak, sopan dan cara yang baik karna nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, dapat diterima dengan baik pula sehingga berpengaruh terhadap segala aktivitasnya dengan penuh kebaikan.¹⁵ Sebagaimana didalam pendidikan ketika menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang tepat dan cara yang lembut dapat meluluhkan kerasnya hati dan lebih memberikan efek ketenangan dibandingkan dengan penyampaian yang penuh ancaman, tidak tertata dengan baik dan berisi kata kata yang tidak dapat dibenarkan.¹⁶

¹³ Muzakkir Dkk, "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 114.

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2021).

¹⁶ Zain Fannani, *Skripsi Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Dari sekian banyak ayat yang menjelaskan mengenai pendidikan, didalam Al- Qur'an peran ayah begitu mendominasi dalam masalah ini dibandingkan ibu, sebagaimana nasihat terhadap anak dilontarkan oleh beberapa nabi sebagai ayah seperti Nabi Nuh, Ya'qub dan Lukman. Dengan adanya nasihat yang diberikan, akan terciptanya kedekatan atau ikatan yang hangat dengan anak terutama ikatan seorang anak dengan ayah yang sebenarnya merupakan metode utama dalam mendidik anak.¹⁷ Maka keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus pada semua area perkembangan anak baik secara fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral. Dalam proses pengasuhan anak kehadiran ayah sebenarnya sama pentingnya dengan kehadiran ibu.¹⁸

Hakikat kehidupan yang harus kita jalani telah tercantum dalam Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia, salah satunya permasalahan pendidikan yang dapat kita saksikan di zaman sekarang ini. Karena, hakikat adanya Al-Qur'an merupakan jawaban atas cakupan semua bagian dalam kehidupan termasuk diantaranya ialah pendidikan terhadap anak, dengan demikian menelusuri hakikat isi Al-Qur'an sama dengan membangun dan memperbaiki keadaan pendidikan yang kita hadapi.¹⁹ Bahkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana konsep sesungguhnya pendidikan yang mengarahkan untuk dapat menolong anak-anak mengetahui dan melaksanakan keharusannya sebagai seorang makhluk yang berakal dalam mengabdikan kepada Allah SWT.²⁰ Salah satu penyampaian pendidikan di dalam Al-Qur'an terdapat dalam kisah-kisah seperti kisah Nabi dan orang yang shaleh, diantara fungsi dalam munculnya kisah yang disajikan tersebut agar dapat digunakan sebagai pedoman dan sebagai pondasi pembelajaran pada anak-anak yang merupakan

¹⁷ Irma Yunita, "Peran Ayah Dalam Pembinaan Karakter Anak Kajian Terhadap Pola Asuh Di Komunitas Home Education Aceh," *Jurnal Ar-Raniry Internasional Jurnal Of Islamic Studies* 6, no. 1 (2019): 30.

¹⁸ Wafi Santi, "Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Kesehatan* 5, no. 1 (2022): 21.

¹⁹ Abd Haris, "Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Modal Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 4, no. 2 (2017): 241.

²⁰ Nur Fatimah, *Skripsi Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Menurut H.M. Quraish Shihab* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

generasi selanjutnya, karena merekalah yang akan melanjutkan segala kebaikan dan tujuan hidup sesungguhnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²¹

Al-Qur'an telah memeberikan gambaran solusinya melalui nasihat dan teladan beberapa kisah diantaranya Kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman yang sekaligus bukan hanya sebagai Nabi dan orang yang shaleh saja tetapi sebagai ayah bagi anak-anaknya, sebagai sosok teladan utama khususnya dalam menyampaikan kebenaran dan kebaikan untuk menjalankan kehidupan yang benar. Nilai yang diberikan dari teladan dan nasihatnya pula dapat kita peroleh dengan penelusuran mandalam dan terperinci khususnya dalam menyampaikan kebenaran dan kebaikan.

Sebagaimana permasalahan di atas yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa ayat didalam Al- Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan khususnya untuk generasi mendatang, untuk memfokuskan penelitian ini dan kajiannya tidaklah begitu melebar dari inti permasalahan, maka penulis akan mengungkapkan penelitian mengenai pembahasan tersebut dengan metode maudhu'i yang berfokus pada ayat- ayat teladan ayah terhadap anaknya pada kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman. Dalam kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman yang tergambar pada pola interaksi dengan anaknya kemudian dapat diambil beragam pelajarannya untuk diterapkan kedalam proses pendidikan anak khususnya bagi seorang ayah sebagai pemimpin sekaligus pendidik dalam keluarga. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dengan judul "Nilai-Nilai Ayah Sebagai Teladan Terbaik Dalam Mendidik Anak (Studi Analisis Terhadap Ayat- Ayat Kisah Nabi Nuh, Ya'qub dan Lukman)" pada Qs. Hud ayat 42-43, Qs. Yusuf ayat 4-5, 11-14, 16-18, 63-67, 81-87, 94-100; Qs. Lukman ayat 13 sampai 19.

²¹ Muh Ansori, "Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan," *Jurnal Dirasah* 3, no. 2 (2020): 166.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai fokus kajiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman dalam memberikan teladan terhadap anaknya?
2. Bagaimana analisis nilai pendidikan ayah sebagai teladan dalam mendidik anak pada kisah nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman terhadap anaknya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman dalam memberikan teladan terhadap anaknya
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan ayah sebagai teladan dalam mendidik anak pada kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman terhadap anaknya

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari adanya penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak terkait dalam membantu permasalahan dalam melakukan pola nasihat yang baik bagi ayah ketika mendidik anaknya berdasarkan pada nasihat para Nabi dalam Al- Qur'an khususnya Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman terhadap anaknya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi jalan terbaik dalam proses berpikir secara kritis dan sebagai alat dalam menggunakan teori-teori ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Disamping itu tentunya menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai teladan terbaik dalam mendidik anak berdasarkan kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman.

- b. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Diharapkan dapat dijadikan bahan untuk sumber penelitian lebih lanjut lagi dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan berdasarkan pada kisah dalam Al-Qur'an.

c. Bagi para orang tua khususnya ayah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan gambaran mengenai pendidikan terbaik untuk memberikan teladan dan nasihat dalam mendidik anak.

d. Bagi para calon ayah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaik untuk mengetahui betapa pentingnya kehadiran seorang ayah sebagaimana yang dilakukan Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman bagi anaknya khususnya dalam memberikan teladan terbaik untuk terciptanya generasi yang berkemajuan dalam setiap ucapan dan tindakannya.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk kesadaran akan kekuasaan yang Allah SWT. berikan melalui firmanNya yang terangkum dalam ayat-ayat bernuansa pendidikan pada kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Nabi Luqman

E. Kerangka Berpikir

Dalam mendidik anak tentunya terdapat keterlibatan orang tua sebagai tolak ukur terbentuknya sebuah karakter. Misalnya seperti dalam melakukan aktivitas sehari-hari, diperlukannya sikap dan cara hidup yang benar dan hal itu terbentuk dari pendidikan yang diberikan. Terdapat banyak cara terbaik dalam mendidik anak, salah satunya melalui nasihat terbaik dengan cara yang menyentuh hati agar tujuan yang ingin disampaikan tidak sebatas sampai sakit hati namun sampai pada penerimaan dengan penuh baik hati. Pendidikan terbaik adalah pendidikan yang berdasar pada tuntunan Al- Qur'an dan nasihat terbaik adalah nasihat yang tersampaikan didalam Al- Qur'an.

Keteladanan juga menjadi metode penting didalam mendidik anak, setidaknya terdapat 4 sumber keteladanan dan salah satu sumber keteladanan tersebut ialah orang tua, yang dimaksudkan disini ialah ayah dan ibu didalam

rumah tangga. Diumpamakan anak itu bagaikan botol, maka itu menjadi harapan apa yang keluar dari botol tersebut ketika dibutuhkan. Jika yang masuk kedalam botol tersebut adalah air maka tentunya harapan yang keluar juga adalah air. Maknanya ialah orang tua harus memberi contoh kepada anaknya.²²

Al- Qur'an mengabadikan teladan melalui tuntunan para Nabi, diantaranya kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Luqman terhadap anaknya melalui keteladanan dan nasihat-nasihat yang disampaikan. Dalam kaitan pendidikan ini kisah tersebut merupakan seorang ayah menjadi peran utama dalam berkomunikasi dengan anaknya serta bagaimana nilai yang disampaikan kepada anaknya tersebut sehingga dijadikan acuan pendidikan terbaik melalui pengajarannya,

Kisah dimaknai dengan sebuah kejadian yang terjadi berdasar pada urutan waktunya. Kisah dalam Al- Qur'an sering kita kenal dengan Al-Qashash yang artinya mencari atau mengikuti jejak, maka kehadiran kisah khususnya didalam Al-Qur'an dikaji dan dijadikan sebuah tumpuan yang mulia mengenai segala bentuk bukti kenabian.²³ Melalui kisah juga akan menjadi sebuah jalan atau cara dalam melihat dan menarik pesan- pesan terdahulu untuk dijadikan sandaran dalam menjalani kehidupan bagi setiap orang khususnya mengenai kedekatan pendidikan para Nabi sebagai ayah untuk anaknya. Hubungan antara ayah dengan anaknya berkaitan erat agar tersampainya tujuan baik dalam memberikan arahan hidup bagi perjalanan tumbuhnya karakter anak. Karna, dengan komunikasi dan pemberian nasihat yang baik dapat mengubah yang negatif menjadi positif dan yang keliru menjadi lurus lagi. Dari adanya komunikasi pula kita dapat menyaksikan bagaimana isi dari sebuah nilai pendidikan yang disampaikannya.

J. Verkuyl mengatakan bahwa kehadiran seorang ayah pada awal-awal tahun dalam masa kehidupan anak merupakan perannya membantu ibu memberi perawatan. Namun setelah masa tersebut, seorang ayah menjadi

²² Hajir Nonci, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan," *Jurnal Lmiah Sosiologi Agama* 3, no. 1 (2018): 50.

²³ Aulia Rachman, *Interpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Berdakwah Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta, 2017).

pemimpin atau kepala keluarga yang memiliki wibawa juga mempertahankan dan melindungi kehidupan keluarganya. Ayah memperlihatkan untuk mengenalkan dan membimbing anak-anaknya dalam menghadapi kehidupan luar atau kehidupan didalam masyarakat. Menurut Richard C. Halverson mengemukakan pendapatnya bahwa ayah memiliki tanggung jawab terhadap tiga ranah utama. Pertama, ayah diharuskan mengenalkan terhadap anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dengan ajaran agama yang tentunya merupakan hal yang penting. Kedua, seorang ayah diharuskan mengambil perannya menjadi sosok pimpinan dalam keluarga, karena itu ayah berperan penting pula dalam kehadirannya bagi seorang anak. Ketiga, ayah harus memiliki tanggung jawab didalam kedisiplinan.²⁴

Maka dapat terlihat bagaimana pendidikan itu penting, dimulai dari kehadiran sosok pendidik hingga bagaimana pendidikan itu dibangun didalam rumah tangga. Dengan demikian sangatlah penting khususnya bagi umat muslim mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan melalui peran kehadiran ayah sebagai teladan terbaik bagi anaknya dengan mengkaji pada 3 kisah didalam Al-Qur'an melalui melalui Qs. Hud surah ke sebelas didalam Al-Qur'an yang dengan fokus kajiannya pada ayat 42-43, isi dalam ayat tersebut menggambarkan percakapan Nabi Nuh dengan anaknya, kemudian pada Qs. Yusuf surah ke dua belas didalam Al-Qur'an dengan fokus kajiannya pada ayat 4-5, 11-14, 16-18, 63-67, 81-87, 94-100, isi didalam ayat tersebut merupakan percakapan antara Nabi Ya'qub dengan anaknya dan Qs. Lukman surah ke tiga puluh satu di dalam Al-Qur'an dengan fokus kajiannya pada ayat ke 13 sampai 19, isi dalam ayat tersebut merupakan percakapan antara Lukman dengan anaknya.

²⁴ Nurindah Sari and Dadan Rusmana, "Interpretasi Ayat-Ayat Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Keluarga : Studi Tafsir Maudhu'i," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 327–46.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati beberapa hasil penelitian yang memiliki objek kajian serupa dengan peneliti, namun memiliki perspektif yang tentunya berbeda, berikut penjelasannya:

1. Yuliana, Elva. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an dan Hadis".

Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Vol. 2 (2018).

Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa didalam menjalankan perannya dalam pendidikan anak, maka selaku orang tua ataupun para pendidik yang terlibat secara umum sangatlah penting karena para pendidiklah atau orang tua yang terlibat tersebut yang menanggung sebuah tanggung jawab kemana arah atau jalan pendidikan tersebut. Didalam proses mendidik tersebut tentunya dibutuhkan beberapa metode yang dapat menunjang keberhasilan atau tidaknya pendidikan tersebut. Diantaranya ialah orang tua atau pendidik, mereka dapat memiliki beberapa metode dalam mendidik diantaranya metode teladan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian atau pengawasan dan metode hukuman. Didalam hal pendidik Islam, Al-Ghazali memberikan kewajiban terhadap para orang tua atau pendidik dimana mereka harus memiliki adab sebagai contoh yang baik, karena anak yang mereka didik akan menyaksikan bagaimana pendidik memberikan contoh.²⁵

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti terdapat persamaan pada pentingnya peran pendidik dalam kehidupan seorang anak sedangkan yang membedakan dengan penulis adalah penelitian ini mengkaji nilai-nilai Ayah Sebagai teladan terbaik dalam mendidik anak yang terfokus pada beberapa kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Yuliana adalah dalam penelitian tersebut hanya meneliti ayat- ayat pendidikan secara umum saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai dari sebuah pendidikan melalui peran ayah dalam

²⁵ Elva Yuliana, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 2, no. 1 (2018): 14.

pendidikan yang fokus kajiannya pada ayat kisah Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman dalam mendidik anak dengan melakukan kajian tematik.

2. Nurindah, Dadan. "Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'i". (Jurnal, Gunung Djati Conference Series Vol 8, 2022). Penelitian ini mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an serta implementasinya di dalam keluarga. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut ialah konsep pendidikan anak didalam Al-Qur'an diantaranya pengayoman, memelihara anak, dan perhatian terhadap potensi apa yang anak miliki supaya tumbuh dengan optimal sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an. Ditemukan juga bahwasanya didalam mendidik anak dikatakan bahwa orang tua merupakan acuan utama dan al-Qur'an menginformasikan bahwa seseorang dilarang untuk menelantarkan keturunannya begitu saja dalam kondisi keimanan beserta akal yang lemah. Tidak hanya itu, didalam konsep mendidik anak terdapat beragam metode juga materi inti yang perlu diperhatikan. Diantara metode tersebut ialah: Metode keteladanan; Metode pembiasaan; Metode nasehat dan Metode pengawasan.²⁶

Persamaan penelitian dalam kajian tersebut terletak pada kajiannya yang mengarahkan akan pentingnya dari sebuah pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurindah dan Dadan mengenai Interpretasi Ayat-Ayat Pendidikan Anak, dalam penelitian tersebut mengkaji konsep pendidikan anak yang berbentuk bimbingan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap potensi yang dimiliki anak serta metode yang dapat diberikan dalam pendidikan anak. sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan tentang nilai pendidikan ayah sebagai teladan terbaik bagi anaknya. Didalam penelitian ini fokus pada

²⁶ Dadan Nurindah, "Interpretasi Ayat-Ayat Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'i," *Gunung Djati Convergence Series 8* (2022): 344.

nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari kisah ayah melalui dialog diantara keduanya seperti nilai pendidikan akidah, akhlak dan lainnya.

3. Islam, King Cahaya. “Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an”. (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020). Hasil yang diperoleh didalam penelitian tersebut, terdapat 4 fase pendidikan didalam Al-Qur’an diantaranya fase persiapan dimana pada fase ini seseorang memilih pasangan yang baik atau memahami pendidikan nikah sebelum memilih pasangan, kedua yaitu fase permulaan yaitu memberikan pendidikan jasmani pada anak selama dua tahun, lalu fase pertumbuhan dalam hal ini harus dilakukan adalah membiasakan anak untuk mengingat Allah sebagai pendidikan dasar yang diberikan dan fase pembelajaran yang berisi pendidikan formal agar anak mengetahui berbagai macam ilmu juga memberikan kasih sayangnnya agar anak dapat menjadikan orang tua sebagai tempat pulang yang nyaman atas segala macam keadaan yang dialaminya selama menjalani kehidupan.²⁷

Perbedaan dengan penelitian oleh King Cahaya Islam yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa dalam penelitian tersebut menitik beratkan pada fase-fase pendidikan yang tertera dalam Al-Qur’an, sedangkan yang peneliti ungkap mengenai nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur’an melalui kisah Nabi Nuh, Nabi Ya’qub dan Lukman dengan metode maudhu’i.

4. Rafi’i dkk. “Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14”. (Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 6, 2023). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam Qs. Luqman ayat 12-14 lukman memberikan nasihat terhadap anaknya dengan tidak merendahkan dan juga tidak ada tuduhan, karena orang tua hanya mendambahkan anak senantiasa dalam keadaan baik dan hanya orang tualah yang selayaknya menjadi penasihat

²⁷ King Cahaya Islam, *Skripsi Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an* (Jakarta: Institut PTIQ, 2020).

anaknyanya.²⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan Rafi'i dkk terletak pada pentingnya kehadiran ayah dalam berlangsungnya kehidupan seorang anak, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian ayat yang ditelusuri. Dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada kisah Lukman sedangkan yang peneliti kaji fokus pada dialog antara Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman terhadap anaknya.

5. Etri dkk. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an". (Jurnal, Pendidikan, Vol 2, 2023). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut ialah didalam Al-Qur'an memiliki beberapa sebutan mengenai pendidikan, diantaranya tarbiyah, ta'dib, ta'lim dan tazkiyah yangmana semua kata tersebut menunjukkan pada satu konsep pendidikan dalam Islam yang satu sama lainnya saling melengkapi.²⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti kaji terletak pada bagaimana pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti telusuri terletak pada kajian ayat yang diteliti, dimana penelitian tersebut mengkaji kelompok kata sedangkan yang dilakukan peneliti ialah mengkaji nilai pendidikan yang terdapat dalam 3 kisah ayah dengan anaknya yaitu Nabi Nuh, Nabi Ya'qub dan Lukman sedangkan penelitian tersebut tidak terfokus pada kisah di dalam Al-Qur'an.
6. Rosyid, Abdul. "Pendidikan Anak Dalam Tafsir Ibn Katsir (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut ialah perspektif Ibn Katsir Pendidikan Anak merupakan suatu nasihat dan arahan untuk mencapai kebaikan dari orang tua kepada anaknya mengenai banyaknya permasalahan yang hadir dalam beragam masalah penting seperti akidah, akhlak, ibadah hingga perilaku sosial. Sebagaimana terkisahkan dalam kisah nasihat Lukman kepada anaknya secara tersurat akan pentingnya akidah, akhlak dan ibadah juga pada kisah Nabi Khidzir yang memperbaiki dinding roboh karna didalamnya ada harta anak yatim

²⁸ King Cahaya Islam.

²⁹ Etri Dkk, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 11.

pewaris benda simpanan seorang ayah yang shaleh, maka ini menjadi hikmah yang tersirat bahwa seorang ayah yang shaleh akan memiliki dampak baik kepada keturunannya.³⁰ Persamaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti terdapat pada kajiannya pada kisah Lukman. Perbedaan penelitian dengan Abdul Rosyid, bahwa dalam penelitian tersebut berfokus pada perspektif Ibn Katsir saja dalam mengungkapkan pendidikan dalam Al-Qur'an dengan isi kajiannya mengenai manajemen pendidikan Islam.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada dasarnya mengungkapkan bagaimana uraian mengenai tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian yang merujuk pada pedoman penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan perlunya dilakukan penelitian pada kajian tersebut yang kemudian peneliti uraikan dalam rumusan masalah dengan tujuan dan manfaat kajian penelitiannya. Tidak hanya itu, untuk lebih memberikan penegasan akan penelitian yang dikaji, tentunya peneliti uraikan di dalam kerangka berpikir. Kemudian dijabarkan pula tinjauan pustaka dan sistematika penulisan yang dilakukan dalam menyusun penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian kritis sistematis mengenai aspek yang diteliti dengan menggunakan teori, konsep, dalil serta peraturan yang relevan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan bab empat, diantara isi dalam bab ke dua ini ialah: definisi dari kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an

³⁰ Abdul Rosyid, *Pendidikan Anak Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*, 2020.

termasuk didalamnya beragam macam kisah, unsur kisah dan tujuan dari adanya kisah di dalam AL-Qur'an serta teori dari tafsir maudhu'i, kemudian bagaimana nilai pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian terhadap ayat-ayat kisah di atas agar sistematis yang didalamnya mencakup metode penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan bagaimana pandangan para mufassir mengenai ayat- ayat Nilai-Nilai Ayah sebagai teladan terbaik dalam mendidik anak pada Qs. Hud [11] ayat 42-43 , Qs. Yusuf [12] 4-5, 11-14, 16-18, 63-67, 81-87, 94-100 dan Qs. Lukman ayat 13-19 beserta analisis nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i yang tentunya hal tersebut menjawab permasalahan yang telah peneliti tentukan dalam rumusan masalah

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dari kajian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini juga peneliti berikan saran bagi para pembaca atau sebagai sumber penelitian selanjutnya mengenai kajian yang serupa. Pada akhir tulisan pula peneliti cantumkan daftar pustaka yang berisi referensi penulisan dalam melakukan penelitian sebagai kebenaran kajian yang diteliti.